

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang gambaran tingkat derajat keparahan dan kualitas hidup pasien dermatitis atopik di Klinik Pratama Gotong Royong I Surabaya terhadap 63 subyek penelitian sejak 13 Juni hingga 28 Agustus 2016, diagnosis untuk menentukan dermatitis atopik dilakukan oleh dokter sesuai dengan kriteria diagnosis dermatitis atopik. Pasien yang berkunjung yang merupakan pasien dermatitis atopik dengan jumlah pasien laki-laki lebih besar (57,1 %) daripada jumlah pasien perempuan (42,9%), dengan jumlah pasien dengan kelompok usia kanak-kanak lebih besar (41,3%).

1. Penilaian tingkat derajat keparahan dermatitis atopik menggunakan *Severity Scoring of Atopik Dermatitis* (SCORAD) terhadap pasien yang bersedia menjadi subyek penelitian didapatkan hasil pasien dengan dermatitis atopik ringan berjumlah 16 (25,4%) pasien, pasien dengan dermatitis atopik sedang berjumlah 28 (44,4%) pasien, dan pasien dengan dermatitis atopik berat berjumlah

19 (30,2%) pasien, Tingkat derajat keparahan dermatitis atopik paling banyak adalah pasien dengan dermatitis atopik sedang.

2. Kualitas hidup pasien dermatitis atopik dinilai menggunakan *Dermatology Life Quality Index* (DLQI) pasien yang dermatitis atopik tidak berpengaruh terhadap kehidupannya berjumlah 1 (1,6%) pasien, pasien yang dermatitis atopik berpengaruh kecil terhadap kehidupannya berjumlah 15 (23,8%) pasien, pasien yang dermatitis atopik berpengaruh sedang terhadap kehidupannya berjumlah 28 (44,4%) pasien, pasien yang dermatitis atopik berpengaruh besar terhadap kehidupannya berjumlah 16 (25,4%) pasien dan pasien yang dermatitis atopik berpengaruh sangat besar terhadap kehidupan pasien berjumlah 3 (4,8 %) pasien. Hasil penilaian DLQI menunjukkan angka paling besar yaitu dermatitis atopik berpengaruh sedang terhadap kehidupan pasien.

6.2 Saran

1. SCORAD dan DLQI dapat digunakan untuk parameter suatu pengobatan, maka peneliti berharap untuk kesehatan kulit di Indonesia tidak hanya memberikan suatu pengobatan terhadap pasien tetapi juga bagaimana perkembangan kesembuhan pasien secara fisik dan psikis.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat berkembang menjadi penelitian dengan variabel yang lebih bervariasi sehingga dapat dikembangkan dengan menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya, subyek penelitian yang lebih banyak dan waktu penelitian menjadi lebih panjang.
3. Bagi masyarakat diharapkan dapat lebih mengenal kondisi sekitarnya dengan lebih memperhatikan adanya keterkaitan antara seberapa besar derajat penyakit yang dialami akan mempengaruhi kualitas hidup pasien dermatitis atopik. Dukungan dari orang terdekat pasien akan berdampak baik untuk kesembuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. P.S. Friedmann, C.A Holden, *Atopic Dermatitis*. In: Burns T, Breathnach S, Cox N, Griffiths C. *Rook's Textbook of Dermatology*, 7th ed. Inggris: Blackwell Publishing Company, 2004: 18.1-18.31
2. James W. D, Berger T. G, Elston D. M. *Atopic Dermatitis. Andrews' Disease of The Skin Clinical Dermatology*, 10th ed. Canada: WB Saunders Company, 2006: 69-86
3. Sularsito SA, Djuanda S. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. *Dalam: Djuanda A, Hamzah M, Aisah S, ed. Dermatitis*. Jakarta : Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2011. hal. 138-147
4. Soedarto. Alergi dan Penyakit Sistem Imun: Dermatitis Atopik. Jakarta: Penerbit Sagung Seto; 2012. hal. 69-89
5. Zulkarnain, I. Manifestasi Klinis dan Diagnosis Dermatitis Atopik. *Dalam: Boediarja SA, ed. Dermatitis Atopik*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2009. hal. 21-38

6. Mahdi ADSA. Penatalaksanaan Penyakit Alergi: Dermatitis Atopi dan Dermatitis Kontak. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2008 hal. 87-90
7. Sugito, T.L. Boediardja SA, Wisesa TW, Prihianti S, Agustin T. Buku Panduan Dermatitis Atopik. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2011. hal. 1-2
8. Mahadi IDR. Ilmu Penyakit Kulit. *Dalam*: Eksema dan Dermatitis. Harahap M, ed. Eksema dan Dermatitis. Jakarta: Penerbit Hipokrates; 2000. hal 6-13
9. WHO. 1997. *WHOQOL: Measuring Quality of Life*. Diunduh pada tanggal 5 Februari 2016 dari http://www.who.int/mental_health/media/68.pdf.
10. Finlay AY, Khan GK. 1994. Clinical and Experimental Dermatology: *Dermatology Life Quality Index (DLQI)- a Simple Practical Measure for Routine Clinical Use*. Diunduh pada tanggal 5 februari 2016 dari <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1365-2230.1994.tb01167.x/abstract>.
11. Rahmantia. 2013. Uji Validitas dan Reabilitas Dermatologi Life Quality Index (DLQI) Berbahasa Indonesia pada Pasien di Poliklinik Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Dr

Cipto Mangunkusumo. Diunduh pada tanggal 5 februari 2016 dari

<http://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20367267&lokasi=lokal>.

12. Diana IA, Boediardja SA, Sugito TL, Lokanata MD, Prihianti S, Danarti R, dkk. Panduan Diagnosis dan Tatalaksana Dermatitis Atopik di Indonesia. Jakarta: Centra Communications; 2014
13. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2008. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2009.
14. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2011. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2012.
15. Roesyanto ID. Ekzema dan Dermatitis. *Dalam*: Harahap M. ed. Ilmu Penyakit Kulit. Jakarta: Penerbit Hipokrates; 2000. hal. 6-16
16. Sugito TL, Boediardja SA, Wisesa TW, Prihianti S, Agustin T. Patogenesis Dermatitis Atopik : Buku Panduan Dermatitis Atopik. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2011. hal. 13-14

17. Leung DYM, Eichenfield LF, Boguniewicz M. *Atopic Dermatitis. Dalam: Freedberg IM, Eisen AZ, Wolf K, Austen KF, Goldsmith LA, Katz SI, ed. Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine*. Edisi 7. New York. Mc Graw Hill; 2008. hal. 146-158
18. Sugito TL. Boediardja SA, Wisesa TW, Prihianti S, Agustin T. *Patogenesis Dermatitis Atopik : Buku Panduan Dermatitis Atopik*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2011. hal. 39-48
19. Tanjung C. *Penilaian Derajat Keparahan Dermatitis Atopik dengan Indeks SCORAD : Dermatitis Atopik: Diagnosis dan Tatalaksana Terkini*. Jakarta. Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2014. hal. 40-47
20. Potocka A, Turczyn-Jablonska K, Merecz D. *Psychological Corralates of Quality of Life in Dermatology Patients: The Role of Mental Health and Self-Acceptance*. Journal Acta Dermatovenerol Alp panocica Adriat No.2 Vol.18 2009. Diunduh pada tanggal 28 April 2016 dari https://www.researchgate.net/profile/Dorota_Merecz/publication/n/26657209_Psychological_correlates_of_quality_of_life_in_d

ermatology patients the role of mental health and self-acceptance/links/02bfe5111f8cdbf32 8000000.pdf

21. Handayani R. Analisis Kulit Hidup Perempuan dan Kerentanan Banjir Desa Undar Andir Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang. Jurnal Ilmiah Niagara No.3 Vol. V. 2013. Diunduh pada tanggal 28 April 2016 dari <http://www.stiabanten.ac.id/lightcode/uploads/1.Riny-Handayani.pdf>
22. Finlay AY, Khan GK. 1992. *Dermatology Life Quality Index*. Diunduh pada tanggal 20 maret 2016 dari <http://www.cardiff.ac.uk/dermatology/quality-of-life/dermatology-quality-of-life-index-dlqi/dlqi-instructions-for-use-and-scoring/>
23. Sularsito SA, Djuanda S. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. *Dalam: Djuanda A, Hamzah M, Aisah S, ed. Dermatitis*. Jakarta : Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2011. hal. 139
24. Sugito TL, Boediardja SA, Wisesa TW, Prihianti S, Agustin T. Patogenesis Dermatitis Atopik : Buku Panduan Dermatitis Atopik. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2011. hal. 10

25. Warshaw E, Hook K. *Dermatitis. Dalam : Soutor C. Hordinsky M. Clinical Dermatology Lange Medical Books*. Edisi 1. New York. Mac Graw Hill; 2013. Hal 52-55
26. Habif TP. *Clinical Dermatology A Color Guide to Diagnosis and Therapy*. Edisi 6. Canada. Elsevier. Inc; 2016. Hal 150-153
27. Archietobias, MA. 2014. Hubungan antara Derajat Keparahan Dermatitis Atopik Dengan Kualitas Hidup Pasien di RSUD Abdul Moeloek Lampung. Lampung; Universtas Lampung. Diunduh pada tanggal 11 Oktober 2016 dari <https://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/viewFile/242/240> 27.
28. Hendrawan, I.W. 2013. Kadar Eosinophil Cationic Protein serum Berkorelasi Positif Dengan Derajat Keparahan dermatitis atopik (Tesis). Denpasar; Universitas Udayana. Diunduh pada tanggal 10 Oktober 2016 dari http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-818-1495518352_pendahuluan%20tesis%20ecp-da.pdf
29. Dina, W. 2010. Hubungan kadar Interleukin-17 dengan tingkat keparahan dermatitis atopi di RSUP Sanglah Denpasar (Tesis).

Denpasar; Universitas Udayana. Diunduh pada tanggal 10 Oktober 2016 dari

http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-1302-1920333606-tesis%20final%20sayu.pdf

30. Weller RB, Hunter HJA, Mann MW. *Clinical Dermatology*. Edisi 5. Chichester. John Wiley&Sons Ltd; 2015. Hal 76-82
31. Friedmann PS, Ardern-Jones MR, Holden CA. *Atopic Dermatitis*. Dalam: Burns T, Breathnach S, Cox N, Griffiths C. *Rook's Textbook of Dermatology*. Edisi 8. Chichester. Wiley-Blackwell;2010. Hal 24.1-24.13
32. Hoetomo,M. 2011. Kualitas Hidup Penderita Dermatitis Atopik pada Berbagai Derajat Keparahan Dermatitis Atopik.[Disertasi] Universitas Airlangga. Surabaya. Diunduh paa tanggal 12 Oktober 2016 dari
<http://digilib.unila.ac.id/2429/15/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
33. Buske-Kirschbaum A, Jobst S, Psych D. *Attenuated Free Cortisol Response to Psychosocial Stress in Children with Atopic Dermatitis*. Psychosom Med 1997; 59: 419–26.
34. Buske-Kirschbaum A, Gierens A, Hollig Hl. *Stress-Induced Immunomodulation is Altered in Patients With Atopic Dermatitis*. J Neuroimmunol 2002; 129: 161–7.